

Advertisement

Mengubah Gaya Hidup di Pesisir Mataram dan Ranyand  
ter City Degradasi Vardy Pergi



**Prof. Lynda Gratton**  
#1 in Top 25 HR  
Most Influential UK Thinkers  
and many more renowned public figures & top CEOs!

INDONESIA  
**HUMAN CAPITAL & BEYOND SUMMIT 2025**  
**Bigger & Bolder!**  
is Back

ICE BSD CITY 2-3 September 2025

**FUTURE-READY WORKFORCE:  
STRATEGIES FOR INDONESIA'S ECONOMIC TRANSFORMATION**

**EARLY BIRD DEALS ON SALE**

**VIP**  
Rp7.500.000  
Rp5.000.000

**REGULAR**  
Rp5.000.000  
Rp3.500.000

**EXTRA DISCOUNT 5%**  
Use voucher code: **IHCBSKOMPASIANA**  
valid until 30 April 2025

**70+ National & International Speakers**

**Benchmark Visit**

**7 Tracks**

**Special Guest Star Performance**

Ticket: +62 822-2752-4849

for more info please click :  
[qubisa.com/ihcbs](https://qubisa.com/ihcbs)

#### KAMU PASTI SUKA!



Paradoks Pembangunan Indonesia, Digitalisasi vs Kampung Kumuh



Tak Cukup Hanya Memindah, Kesejahteraan Perlu



Paradoks Dalam Kehidupan Manusia, Benar-Benar N



**Danang Satria Nugraha**

Pengajar di Universitas Sanata Dharma

FOLLOW

Selain mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis gemar mengamati pendidikan dan dinamikanya.

Advertisement

PENDIDIKAN

PILIHAN

## Paradoks Kesejahteraan Pendidik



30 April 2025 14:15 | Diperbarui: 30 April 2025 14:15 | 28

1

0



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

Lihat foto

Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana



Email Anda

Daftar

POPULER

REKOMENDASI

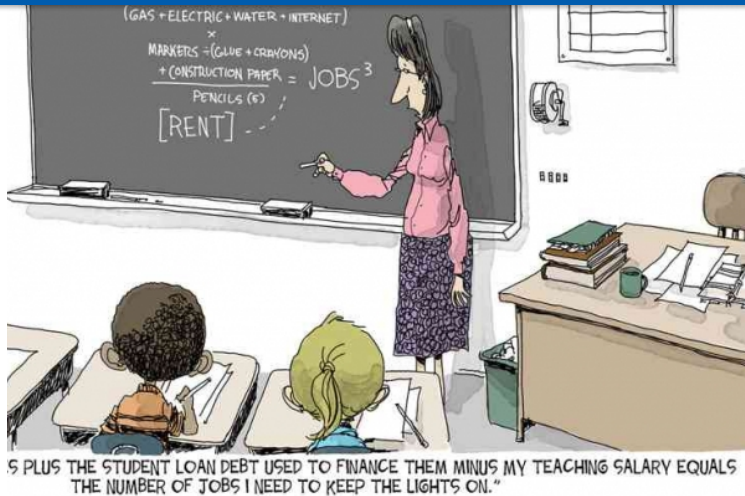
1 0



1

Aku Ingin Seperti Ikan Koi

Kelana Swandani | Dibaca 260



om/)



A<sup>+</sup> A<sup>-</sup>

*"At some level, people do work because of the compensation they receive. Compensation provides a livelihood and supports professional growth and accomplishment. Moreover, the strength of a compensation structure, relative to the strength of the structure in comparable environments, is part of the basis for employee willingness to remain with a given employer."*

\_\_\_\_ Stronge, James H.; Gareis, Christopher R.; Little, Catherine A. in *Teacher Pay and Teacher Quality*.

Di tengah idealisme luhur untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi penerus yang berkualitas, tersembunyi sebuah paradoks yang ironis: **kesejahteraan** para **pendidik** itu sendiri. Sosok yang didaulat sebagai pilar utama **pendidikan** seringkali bergelut dengan berbagai tantangan yang justru mengikis semangat dan dedikasi mereka. Esai singkat ini akan menyelami, tentu saja secara amat terbatas, kontradiksi antara peran mulia pendidik dengan realitas kesejahteraan mereka yang seringkali belum sepadan. Kita akan merenungkan akar permasalahan ini, dampaknya terhadap kualitas pendidikan, serta mencari titik terang solusi yang adil dan berkelanjutan demi masa depan pendidikan yang lebih baik.

### Akar Permasalahan

Salah satu akar permasalahan kesejahteraan pendidik terletak pada sistem penggajian dan tunjangan yang seringkali tidak sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang diemban. Jam kerja yang panjang, persiapan materi ajar di luar jam sekolah, hingga bimbingan ekstrakurikuler seringkali tidak diimbangi dengan kompensasi yang memadai. Akibatnya, banyak pendidik yang harus

Selengkapnya

Advertisement

### NILAI TERTINGGI

Bangun 5 Perkara Sebelum Diruntuhkan 5 Perkara  
[Sunan Amiruddin D Falah](#) ✓

Tertarik Coba Sate Kambing Muda? Ke Tegal Saja  
[Yustisia Kristiana](#) ✓

Mengapa Tulisan Bukan Artikel Utama Kompasiana Justru Lebih  
[Wijaya Kusumah](#) ✓

Bank Digital di Indonesia, Belum Menjadi "Bank Digital" Sejati  
[Efwe](#) ✓

Aku Ingin Seperti Ikan Koi  
[Kelana Swandani](#) ✓

Advertisement

TERBARU

👍 1 💬 0 📱 ⚠️

Maag Sering Kambuh? Hindari Obat Terus-Menerus, Coba Cuka  
[Putri Lestari](#)

Ketidakpastian status kepegawaian, terutama bagi guru/dosen honorer dan tenaga pendidik di lembaga pendidikan tertentu, juga menambah kerentanan ekonomi dan ketidakstabilan karir.

Advertisement

Selain aspek finansial, akar permasalahan kesejahteraan pendidik juga berakar pada kurangnya apresiasi dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak. Beban administrasi yang berat, tuntutan kurikulum yang terus berubah, serta ekspektasi yang tinggi dari idealisme institusi dan masyarakat seringkali menempatkan pendidik dalam tekanan yang besar. Kurangnya kesempatan untuk pengembangan diri yang berkelanjutan dan relevan juga dapat menghambat inovasi dalam pembelajaran dan menurunkan motivasi. Lingkungan kerja yang kurang kondusif, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya otonomi dalam proses belajar mengajar juga turut berkontribusi pada menurunnya kesejahteraan psikologis dan profesional pendidik.

Lebih dalam lagi, akar permasalahan kesejahteraan pendidik juga terkait dengan nilai dan prioritas yang diberikan masyarakat terhadap profesi ini. Meskipun retorika tentang pentingnya pendidikan sering digaungkan, dukungan nyata dalam bentuk kebijakan dan anggaran yang memadai seringkali belum terwujud. Profesi pendidik terkadang dianggap sebagai panggilan jiwa semata, sehingga aspek kesejahteraan materiil dan psikologisnya kurang diperhatikan. Persepsi yang kurang tepat tentang peran dan tanggung jawab pendidik di masyarakat juga dapat mengurangi rasa hormat dan dukungan yang seharusnya mereka terima. Perubahan paradigma dalam memandang profesi pendidik sebagai pekerjaan yang profesional dan membutuhkan investasi yang layak adalah langkah krusial untuk mengatasi akar permasalahan ini.

#### Dampak bagi Kualitas Pendidikan

**Kesejahteraan** pendidik yang terabaikan secara langsung berimplikasi negatif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika para pendidik berjuang dengan masalah finansial, tekanan kerja yang berlebihan, dan kurangnya apresiasi, fokus dan energi mereka akan terpecah. Alih-alih sepenuhnya mencurahkan diri pada persiapan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, mereka mungkin terpaksa mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau merasa terbebani oleh



Bimtek ASPD DIY Siapkan Proktor Jelang Pelaksanaan

[arief elhakim](#)

👁 2

#### ARTIKEL UTAMA

Catatan Hari Tari Nasional: Seni Tari Terjebak Tren dan

[Wawan Ridwan AS](#)

👁 125

Memoir Sang Guru

[Endah Catur Kusumastuti](#)

👁 57



Game Changer Akan Melangkah Lebih Jauh, Berdampak, dan

[Kompasiana](#) ✓

👁 105



Mengungkap Rasa Frustrasi Angkatan Darat Pakistan

[Veeramalla Anjaiah](#) ✓

👁 121



Kartini di Kereta: Perjalanan Menuju Mimpi dari Kursi

[Naila Ilma Ramadhani](#)

👁 106



mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Semangat dan motivasi pendidik yang rendah juga dapat menular kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif dan tidak inspiratif. Akibatnya, potensi siswa mungkin tidak dapat berkembang secara optimal, dan tujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan berkarakter unggul menjadi sulit tercapai. Investasi dalam kualitas pendidikan seharusnya dimulai dengan memastikan kesejahteraan para garda terdepannya, karena pendidik yang sejahtera adalah kunci utama terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Dampak lebih lanjut dari rendahnya kesejahteraan pendidik adalah kesulitan dalam mempertahankan dan menarik talenta terbaik ke dalam profesi ini. Generasi muda yang memiliki potensi besar mungkin enggan memilih karir sebagai pendidik jika melihat realitas kesejahteraan yang kurang menjanjikan. Profesi yang seharusnya menjadi pilihan utama bagi individu-individu cerdas dan berdedikasi justru bisa dianggap sebagai pilihan terakhir. Akibatnya, kualitas calon pendidik yang masuk ke sistem pendidikan bisa menurun dari waktu ke waktu. Selain itu, pendidik yang berpengalaman dan berkualitas tinggi juga berpotensi untuk meninggalkan profesi ini karena merasa tidak dihargai atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Fenomena brain drain di kalangan pendidik akan semakin memperburuk kualitas pendidikan karena hilangnya sosok-sosok inspiratif dan kompeten yang seharusnya menjadi panutan dan pembimbing bagi siswa. Untuk membangun sistem pendidikan yang unggul, penting untuk menciptakan kondisi yang menarik dan mempertahankan para pendidik terbaik, dan salah satu faktor utamanya adalah kesejahteraan yang memadai.

Advertisement

Selain aspek kualitas pengajaran dan sumber daya manusia, kesejahteraan pendidik yang terabaikan juga dapat berdampak pada aspek psikologis dan emosional siswa. [Pendidik](#) yang stres, kelelahan, dan merasa tidak bahagia cenderung kurang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Interaksi antara guru dan siswa yang seharusnya penuh kasih sayang, pengertian, dan motivasi bisa terdistorsi oleh tekanan yang dialami pendidik. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa, menurunkan rasa percaya diri, dan bahkan

merasa didukung dan dihargai akan lebih mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan menjadi teladan yang baik. Oleh karena itu, meningkatkan kesejahteraan pendidik bukan hanya investasi untuk diri mereka sendiri, tetapi juga investasi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan holistik siswa.

### Alternatif Solusi

Mengatasi paradoks kesejahteraan pendidik memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan perubahan kebijakan, peningkatan anggaran, dan perubahan manajerial di berbagai tingkatan. Dari segi kebijakan, pemerintah perlu merevisi sistem penggajian dan tunjangan pendidik secara menyeluruh, memastikan bahwa kompensasi yang diberikan sepadan dengan beban kerja, tanggung jawab, dan kualifikasi mereka. Selain itu, perlu adanya regulasi yang jelas dan tegas mengenai status kepegawaian, memberikan kepastian karir dan jaminan sosial yang layak bagi seluruh pendidik, termasuk guru honorer dan tenaga kependidikan non-tetap. Investasi yang signifikan dalam pengembangan profesional pendidik juga krusial, termasuk penyediaan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, kesempatan untuk studi lanjut, serta dukungan untuk inovasi dalam pembelajaran. Pemerintah juga perlu mengurangi beban administrasi yang tidak perlu agar pendidik dapat lebih fokus pada tugas utama mereka, yaitu mendidik dan membimbing siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan fasilitas yang memadai dan memberikan otonomi yang lebih besar kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.

Selain upaya dari pemerintah, peran aktif dari masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya juga sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan pendidik. Orang tua dan masyarakat perlu meningkatkan apresiasi dan dukungan terhadap profesi pendidik, mengakui peran vital mereka dalam membentuk masa depan bangsa. Bentuk dukungan ini bisa berupa keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menghormati waktu dan usaha para pendidik. Organisasi profesi pendidik juga memiliki peran strategis dalam memperjuangkan hak-hak anggotanya, menyuarakan aspirasi, dan mendorong peningkatan standar profesionalisme. Dunia usaha dan industri juga dapat berkontribusi melalui program-program kemitraan dengan sekolah, memberikan dukungan finansial atau sumber daya, serta menawarkan kesempatan pengembangan karir bagi para pendidik. Kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, organisasi profesi, dan sektor swasta akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung kesejahteraan pendidik secara holistik.

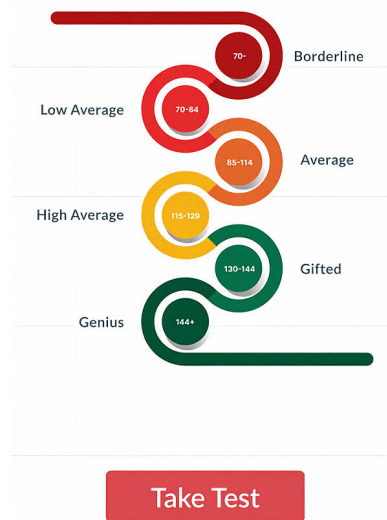
Perubahan paradigma dalam memandang profesi pendidik juga merupakan kunci jangka panjang untuk mengatasi paradoks

dipandang sebagai beban, melainkan sebagai prasyarat mutlak untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Media massa dan tokoh masyarakat juga memiliki peran penting dalam membangun citra positif profesi pendidik dan mengedukasi masyarakat tentang kompleksitas tugas dan tanggung jawab mereka. Mengintegrasikan nilai-nilai penghargaan terhadap guru dalam kurikulum pendidikan sejak dini juga dapat menumbuhkan rasa hormat dan apresiasi generasi muda terhadap para pendidik mereka. Sudah selayaknya, kebijakan dan tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik menjadi prioritas utama pemerintah, sehingga profesi ini akan kembali menjadi pilihan yang menarik dan dihormati, menarik talenta-talenta terbaik untuk mendidik generasi penerus bangsa.

### Penutup

Menyikapi paradoks kesejahteraan pendidik memerlukan kesadaran kolektif bahwa investasi pada mereka adalah investasi masa depan bangsa. Kesejahteraan yang terjamin akan membebaskan pendidik dari belenggu kesulitan ekonomi dan tekanan berlebih, memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada tugas mulia mendidik. Dengan kebijakan yang berpihak, dukungan masyarakat yang tulus, dan perubahan mekanisme rekognisi kinerja yang menghargai profesi ini, kita dapat mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, di mana para pendidik merasa dihargai, termotivasi, dan mampu mengantarkan generasi penerus menuju masa depan yang gemilang. Kesejahteraan pendidik adalah fondasi kokoh bagi pendidikan yang berkeadilan dan bermutu.

Follow Instagram [@kompasianacom](#) juga Tiktok [@kompasiana](#) biar nggak ketinggalan event seru komunitas dan tips dapat cuan dari Kompasiana. Baca juga cerita inspiratif langsung dari smartphone kamu dengan bergabung di WhatsApp Channel Kompasiana di [SINI](#)



HALAMAN : 1 2

[LIHAT SEMUA](#)



Lihat Pendidikan Selengkapnya



#### BERI NILAI

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

AKTUAL

BERMANFAAT

INSPIRATIF

MENARIK

MENGHIBUR

UNIK



**Dadan Mardani**  
BERMANFAAT

#### BERI KOMENTAR

Tulis Tanggapan Anda...

Berkomentarlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

[KIRIM](#)

Belum ada komentar. Jadilah yang pertama untuk memberikan komentar!



1



0

